

PELATIHAN PENERJEMAHAN AL-QUR'AN METODE TARJIM BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QURRO KOTA CIREBON

Abu Maskur^{1*}, Nana Suyana², Utsmani Abdul Bari³, Agus Kusman⁴, Ananda Tegar Satrio⁵

^{1,2,3,4,5)}Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

*Email: masykur_azizi@yahoo.co.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penerjemahan Al-Qur'an Metode Tarjim bagi santri Pondok Pesantren Roudlotul Qurro. Masalah utama yang dihadapi oleh mitra pengabdian kepada masyarakat (santri) adalah kurangnya pemahaman terhadap makna ayat-ayat yang dihapalkannya, karena santri hanya ditekankan pada proses penghapalan Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah observasi lapangan dan pelatihan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah santri memiliki pemahaman tentang teori penerjemahan Al-Qur'an dan mampu mempraktekkannya. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman dan kemampuan santri dalam menerjemahkan Al-Qur'an dapat membantu memperkuat hapalan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Pelatihan, Penerjemahan, Al-Qur'an

Abstract

This community service activity aims to provide training in translating the Tarjim Method for students of the Roudlotul Qurro Islamic Boarding School. The main problem faced by community service partners (santri) is the lack of understanding of the meaning of the verses they memorize, because santri are only emphasized in the process of memorizing the Qur'an. The methods used in this community service activity are field observation and training. The result of this community service activity is that the students have an understanding of the theory of Qur'anic translation and are able to practice it. The results of the evaluation show that the students' understanding and ability to translate the Qur'an can help strengthen the memorization of the Qur'an.

Keywords: Training, Translation, Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Muhammad Saw sebagai rasul terakhir melalui perantara Malaikat Jibril, di dalamnya mengandung mukjizat, tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dari surat Al-Fatiyah dan diakhiri surat An-Nas (Al-Shabuni, 1970). Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang di dalamnya tidak hanya berisi tentang petunjuk-petunjuk hidup bagi umat manusia saja akan tetapi juga mengandung mukjizat-mukjizat yang luar biasa sebagaimana yang ditegaskan dalam pengertian tersebut bahwa Al-Qur'an bersifat mukjiz (mengandung mukjizat) jika dipahami dan dikaji secara lebih mendalam. Di antara kemukjizatan Al-Qur'an adalah dilihat dari sudut pandang kebahasaan. Meskipun Al-Qur'an menggunakan Bahasa Arab namun tidak semua bangsa Arab (Quraisy) pada waktu itu dapat memahami Al-Qur'an sebagai wahyu yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw, karena Al-Qur'an menggunakan gaya bahasa yang khas sehingga susah ditiru oleh para sastrawan sekalipun, keseimbangan dalam pemakaian kata dan kalimatnya, konsisten dalam pemakaian hurufnya, keindahan dalam susunan kata dan pola-pola kalimatnya, dan maknanya selalu relevan dalam setiap keadaan. Kemukjizatan-kemukjizatan tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an akan selalu menarik untuk dipahami dan dikaji oleh siapapun terlebih lagi oleh umat Islam sendiri yang juga menjadi kewajibannya.

Bagi umat Islam mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah wajib bahkan termasuk ke dalam kategori kewajiban individual (fardhu 'ain), artinya setiap individual umat Islam wajib untuk mempelajari Al-Qur'an hingga akhir hayatnya. Orang-orang yang senantiasa mempelajari Al-Qur'an adalah sebaik-baik manusia yang ada di muka bumi ini. Hal ini sebagaimana yang disebutkan di dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Utsman r.a (Al-Bukhari, n.d.), "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." Mempelajari Al-Qur'an diawali dengan belajar cara membacanya yang harus disesuaikan dengan kaidah-kaidah di dalamnya, seperti kaidah

tajwidnya, makharijul huruf dan shifatul hurufnya, dan kaidah-kaidah ilmu qira'atnya.

Membaca saja tidak cukup sehingga umat Islam berkewajiban untuk memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya, sebab makna-makna Al-Qur'an tidak akan bisa digali kecuali dengan jalan memahaminya dan hal paling dasar untuk dapat memahami Al-Qur'an adalah mempelajari melalui terjemahan Al-Qur'an. Terjemahan Al-Qur'an adalah pengalih bahasaan Al-Qur'an dari bahasa Al-Qur'an (Arab) ke dalam bahasa selain bahasa Al-Qur'an (Arab) dengan tujuan agar dapat dipahami oleh orang-orang yang tidak menguasai bahasa Al-Qur'an (Arab) (Hidayatullah, 2009). Terjemahan sebagaimana dikemukakan oleh al-Qattan memiliki dua pengertian, yakni secara harfiyah dan maknawiyah. Secara harfiyah, terjemahan adalah mengalihkan lafaz-lafaz dari satu bahasa ke dalam lafaz-lafaz yang serupa dari bahasa lain sedemikian rupa sehingga tersusunlah bahasa kedua sesuai dengan susuan dan tata tertib bahasa yang diterjemahkan. Sedangkan secara maknawiyah, terjemahan adalah menjelaskan makna suatu bahasa dengan bahasa lain tanpa terikat dengan susunan dan tata tertib bahasa yang akan diterjemahkan.(Al-Qattan, 2007). Melalui terjemahan Al-Qur'an ini seorang muslim dapat terbantuan untuk memahami Al-Qur'an secara mendasar meskipun terjemahan Al-Qur'an belum mewakili makna Al-Qur'an sesungguhnya sehingga memahami Al-Qur'an melalui terjemahan bukan berarti tidak penting melainkan sangat penting bahkan proses penafsiran terutama yang dilakukan oleh orang non-Arab akan diawali dengan proses penerjemahan. Jadi, terjemahan atau memahami Al-Qur'an melalui terjemahan tetaplah penting meskipun tidak mewakili makna sesungguhnya.

Selama ini proses penerjemahan Al-Qur'an ke dalam Bahasa Indonesia di Indonesia dapat dianggap cukup produktif. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya cetakan Al-Qur'an berikut terjemahannya yang beredar di masyarakat bahkan penerbit-penerbit yang melaksanakan penerjemahan Al-Qur'an pun cukup berkembang pesat , hanya saja terjemahan Al-Qur'an kurang diminati oleh sebagian masyarakat Islam Indonesia, termasuk kalangan pondok pesantren itu sendiri. Hal ini bisa disebabkan karena terdapat anggapan bahwa membaca terjemahan itu hal yang remeh dan tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk memahami Al-Qur'an sehingga kebanyakan umat Islam lebih memilih membaca tafsir-tafsir meskipun dalam bentuk terjemahan daripada tafsir dengan bahasa aslinya. Bagi kalangan pondok pesantren sendiri, ilmu penerjemahan Al-Qur'an tidak banyak diajarkan di lingkungan pondok pesantren bahkan hampir tidak ada karena mereka lebih sibuk menerjemahkan kitab-kitab berbahasa Arab terutama kitab-kitab fikih padahal penerjemahan Al-Qur'an merupakan bagian dari cara untuk memahami makna-makna Al-Qur'an.

METODE

Langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

a. Observasi langsung

Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi pengabdian kepada masyarakat, yakni Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Kota Cirebon yang beralamat di Jalan Pramuka Gg. Prabayaksa IV RT 03 RW 02 Kelurahan Kalijaga, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat. Kegiatan observasi ini dilakukan dalam dua tahap, yakni tahap pertama untuk melihat kondisi dan masalah yang dihadapi santri Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Kota Cirebon berkaitan dengan pemahaman santri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dihapalkannya dan tahap kedua proses perijinan untuk kesediaan Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Kota Cirebon menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat.

b. Pelatihan Penerjemahan Al-Qur'an

Pelatihan penerjemahan Al-Qur'an ini merupakan kegiatan inti daripada pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini mencakup tiga hal, yaitu pendahuluan, pemaparan, dan evaluasi. Kegiatan pendahuluan diisi dengan sambutan dari ketua tim pengabdian kepada masyarakat dan pimpinan Pondok Pesantren sekaligus membuka acara pelatihan penerjemahan Al-Qur'an Metode Tarjim. Kemudian pemaparan tentang proses penerjemahan Al-Qur'an dengan Metode Tarjim yang diawali dengan teori-teori penerjemahan dan dilanjutkan dengan praktik dan Latihan penerjemahan Al-Qur'an. Setelah dilaksanakan pelatihan, kemudian dilakukan evaluasi terhadap kegiatan penerjemahan Al-Qur'an dan selanjutnya penutupan dengan doa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim pelaksana menemukan permasalahan yang

dihadapi oleh santri Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Kota Cirebon yang berkaitan dengan penerjemahan Al-Qur'an, yakni:

- a. Para santri hanya disibukkan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an saja daripada kegiatan lainnya yang dapat mendorong santri untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang dihapalkannya.
- b. Para santri tidak paham terhadap makna ayat-ayat yang dihapalkannya.
- c. Para santri bosan menghafal Al-Qur'an dengan metode yang monoton.
- d. Belum adanya metode penerjemahan Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Kota Cirebon.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut di atas maka tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan pelatihan penerjemahan Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tarjim yang disusun oleh Uci Armisi. Adapun alasan tim pelaksana menggunakan Metode Tarjim sebagai bahan dalam pelatihan ini adalah; (1) tim pelaksana pernah mengikuti pelatihan, dan (2) metode ini memiliki keunggulan sendiri, di antaranya adalah materi yang disusun sistematis dan bertahap, materi dilengkapi dengan tabel data-data huruf dan kata yang terulang dalam Al-Qur'an, dan materi dilengkapi dengan Kamus Al-Qur'an Surat Al-Baqarah dan Modul Latihan Penerjemahan Al-Qur'an.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan penerjemahan Al-Qur'an dengan Metode Tarjim bagi santri Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Kota Cirebon dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2025 dari pukul 08.00 s.d 15.00 WIB bertempat di Aula Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Kota Cirebon dan diikuti oleh 15 santri Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Kota Cirebon. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan secara teoritis tentang pentingnya memahami Al-Qur'an dan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tentang proses penerjemahan Al-Quran Metode Tarjim. Setelah pemaparan teoritis tentang proses penerjemahan Al-Qur'an Metode Tarjim kemudian tim pelaksana memaparkan tentang praktik penerjemahan Al-Qur'an Metode Tarjim dan kemudian diikuti oleh para santri.



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan

Hasil yang didapatkan setelah para santri mengikuti pelatihan penerjemahan Al-Qur'an dengan Metode Tarjim adalah:

- a. Para santri memiliki pengetahuan baru tentang proses penerjemahan Al-Qur'an sehingga para santri tidak hanya ditekankan pada proses penghapalan Al-Qur'an saja akan tetapi juga diarahkan untuk memahami ayat-ayat yang dihapalkannya.
- b. Para santri memiliki kemampuan secara bertahap dalam menerjemahkan Al-Qur'an melalui latihan penerjemahan Al-Qur'an dengan Metode Tarjim.
- c. Melalui pelatihan penerjemahan Al-Qur'an dengan Metode Tarjim ini para santri semakin antusias untuk menghafal Al-Qur'an dan tahap demi tahap untuk memahami ayat-ayat yang dihapalkannya karena metode yang digunakan sangat mudah untuk dipahami dan dipraktekkan.
- d. Metode Tarjim yang digunakan dalam pelatihan ini sangat cocok untuk para santri Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Kota Cirebon.

DISKUSI

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat telah melaksanakan pelatihan penerjemahan Al-Qur'an dengan Metode Tarjim yang dihadiri oleh 15 santri Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Kota Cirebon. Dalam pelatihan tersebut terdapat usulan dari tim pelaksana pengabdian masyarakat kepada pihak Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Kota Cirebon agar pelatihan ini dapat dilanjutkan kembali pada masa mendatang, karena pelatihan ini sangat penting bagi para santri. Usulan tersebut kemudian direspon dengan baik oleh pihak Pimpinan Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Kota Cirebon dan akan direncanakan kembali untuk pelaksanaan tahap selanjutnya.



Gambar 3 Dokumentasi Kegaitan

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan tema, "Pelatihan Penerjemahan Al-Qur'an Metode Tarjim bagi Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Kota Cirebon" ini memberikan penegasan bahwa memahami Al-Qur'an melalui proses penerjemahan sangat penting terutama bagi para santri yang sedang menghafal Al-Qur'an, karena salah satu kewajibannya tidak hanya menghapalkannya saja akan tetapi juga memahaminya. Melalui metode yang sangat mudah untuk dipahami dan dipraktekkan, yakni Metode Tarjim para santri dibimbing untuk mempraktekkan teori dan proses penerjemahan yang mudah dan simple. Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat positif bagi Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Kota Cirebon sehingga akan direncanakan kembali pelatihan berikutnya pada waktu mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Bukhari. (n.d.). Shahih Bukhari. Dar Tuq al-Najah.
Al-Qattan, M. K. (2007). Studi Ilmu-ilmu Qur'an (X). Litera Antar Nusa.
Al-Shabuni, M. A. (1970). al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an. Dar el-Irsyad.
Hidayatullah, M. S. (2009). Tarjim Al-An: Cara Mudah Menerjemahkan Arab-Indonesia. Dikara.